

---

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NU TEBAT JAYA  
KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN**

**Sugiarti<sup>1</sup>**

Universitas Nurul Huda, [giarti@unuha.ac.id](mailto:giarti@unuha.ac.id)

**Mardiah Hayati<sup>2</sup>**

Universitas Nurul Huda, [mardiah@unuha.ac.id](mailto:mardiah@unuha.ac.id)

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP NU Tebat Jaya. Saat ini, karakter siswa sangat menurun sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan karakter siswa di kelas VII SMP NU Tebat Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan pendidikan karakter memerlukan guru sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII SMP NU Tebat Jaya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga seorang siswa tidak hanya memiliki kemampuan yang baik, melainkan juga memiliki perilaku dan ahlak yang baik.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Bahasa Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Sebagaimana kita ketahui bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha ESA, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insane yang baik (Fitriani dan Sugiarti, 2019). Menurut Khan (2010), pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.

Koesoema (2007) mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan dirinya dan sesama (Albeturs, 2010). Jadi, pendidikan karakter

adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan (Anna, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya (Anggraini, 2018). Jadi pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran dalam memahami pengetahuan yang didapat siswa. Permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP NU Tebat Jaya?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP NU Tebat Jaya?

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa yaitu bagaimana cara guru mentransfer pendidikan karakter kepada siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan nilai-nilai karakter di kelas VII SMP NU Tebat Jaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP NU Tebat Jaya adalah sejumlah delapan nilai karakter dari 18 nilai karakter yang tercantum pada Kementerian Pendidikan Nasional. Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini karena keduanya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Di satu sisi yang lain, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa dalam aspek akademik yang difungsikan pada penulisan karya ilmiah, seperti penulisan skripsi, tesis, disertasi, maupun makalah seminar. Pada proses pembelajaran, seorang guru dapat mengetahui karakter atau keperibadian peserta didik melalui bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi di dalam dan di luar proses pembelajaran.

Seorang guru dapat mengetahui kejujuran, daya intelektual, kesopanan, dan karakter peserta didik dari tutur bahasa dan ekspresinya. Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya: kejujuran, intelektualitas, sopan santun, dan rasional. Pendidikan berbasis karakter

merupakan salah satu upaya dalam pembaharuan di dunia Pendidikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Foerster, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu:

1. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
2. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru, atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak hanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3. Otonomi, dimana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kematangan keempat karakter ini memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas sebagaimana yang dikatakan oleh Foerster "*orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior*". Karakter inilah yang menentukan format seorang pribadi dalam segala tindakannya. Pendapat Foerster ini semakin mendukung program pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan kecerdasan dan keterampilan anak. Akan tetapi, program pendidikan juga menyadarkan tentang pentingnya menjaga moralitas dan meningkatkan kemampuan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan. Apabila segala fenomena tentang pentingnya pendidikan tidak terealisasi dengan baik, maka keberhasilan pemerhati Pendidikan karakter akan mengalami kegagalan. Dampak yang dinilai sangat mempengaruhi pendidikan anak adalah lingkungan keluarga dan sekolah

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tercermin dalam penguasaan bahasa pasif yang meliputi mendengarkan dan membaca. Mendengarkan adalah mengarahkan perhatian dengan sengaja kepada suatu suara atau menangkap pikiran orang yang berbicara dengan alat pendengaran kita dengan tepat dan teratur. Dengan membiasakan mendengarkan keterangan dari orang lain, maka akan terbentuk karakter setia, sehingga ia menghargai pendapat orang lain. Sedangkan membaca adalah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai

proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru melakukan pengajaran bercakap-cakap dengan peserta didik. Tujuannya adalah melatih siswa supaya dapat melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur secara lisan. Dalam hal ini guru hanya memimpin dan memberi petunjuk-petunjuk seperlunya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keberanian

Peserta didik memiliki keberanian sendiri untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya, sehingga akan memiliki pengalaman tersendiri dari hasil karya tulis yang disusunnya, baik itu ringkasan buku, makalah, artikel dan sebagainya.

2. Kejujuran

Peserta didik diberikan tugas membuat sebuah karya tulis ilmiah. Guru bisa mengetahui kebenaran data atau cerita yang dituliskan oleh para peserta didiknya. Dengan demikian dapat diketahui hasil karya yang dihasilkan sendiri.

3. Bertanggung Jawab

Peserta didik dapat diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hasil karya yang telah dihasilkan apapun bentuknya baik itu makalah, artikel, esai, ringkasan buku dan sebagainya.

4. Kreatif

Peserta didik dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk menulis, baik karya tulis ilmiah maupun non ilmiah, sehingga hal ini menjadi jembatan untuk menjadi seorang penulis.

5. Rasional

Dengan melatih peserta didik untuk menulis karya tulis ilmiah, seorang guru telah mengajarkan kepada peserta didik untuk berfikir rasional atau masuk akal sehingga akan tertanam sifat rasional pada jiwanya.

6. Tidak Egois

Peserta didik akan belajar untuk tidak egois dalam mengemukakan pendapatnya pada karya tulis. Dalam penulisan karya tulis ilmiah tidak dibenarkan penulis menulis berdasarkan perasaan atau emosional penulis. Data atau keterangan yang ditulis penulis haruslah objektif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter perlu direncanakan dan dibina. Strategi yang efektif dalam mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter yaitu melalui sebuah pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai karakter dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa adalah suatu hal yang perlu dilaksanakan di lingkungan pendidikan. Bahasa diberikan di lingkungan pendidikan dari usia anak-anak, sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan sejak anak-anak akan lebih maksimal daripada diberikan sejak usia dewasa. Pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui pengenalan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Saran yang dapat diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah perlunya guru

memahami pendidikan karakter pada proses pembelajaran dan menerapkannya, agar karakter siswa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

#### DAFTAR REFERENSI

- Albertus. (2010). *Pendidikan karakter. Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anna, Haerun. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dip*. 9.(2).
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman modern*. Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, Herni. dan Sugiarti. (2019). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembentuk karakter siswa MTS NU Umbul Sari Kabupaten OKU Timur. *Loyalitas*. 2(1).
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Mendongkrak pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(3).